

ABSTRACT

Prasetyo, Agustinus Hardi. 1999. *A Study on the Mastery of the Tenses and Constructions with Future Meaning Among the Third Semester Students of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This study was conducted on the theoretical background that the discussion on the tenses and constructions with future meaning is one of the most complicated discussions in English grammar. They are complicated because when they are used to express futurity, they have similar meaning but they are far from being always interchangeable. Each form has its own meanings and uses and the students have to master them because those are all parts of English grammar. If they want to master English, they first have to master its grammar which provides them rules to produce correct utterances.

This study was aimed to find out: (1) how much the third semester students have mastered the tenses and constructions with future meaning, (2) what difficulties they have in mastering the tenses and constructions with future meaning and (3) what the possible causes of their difficulties are.

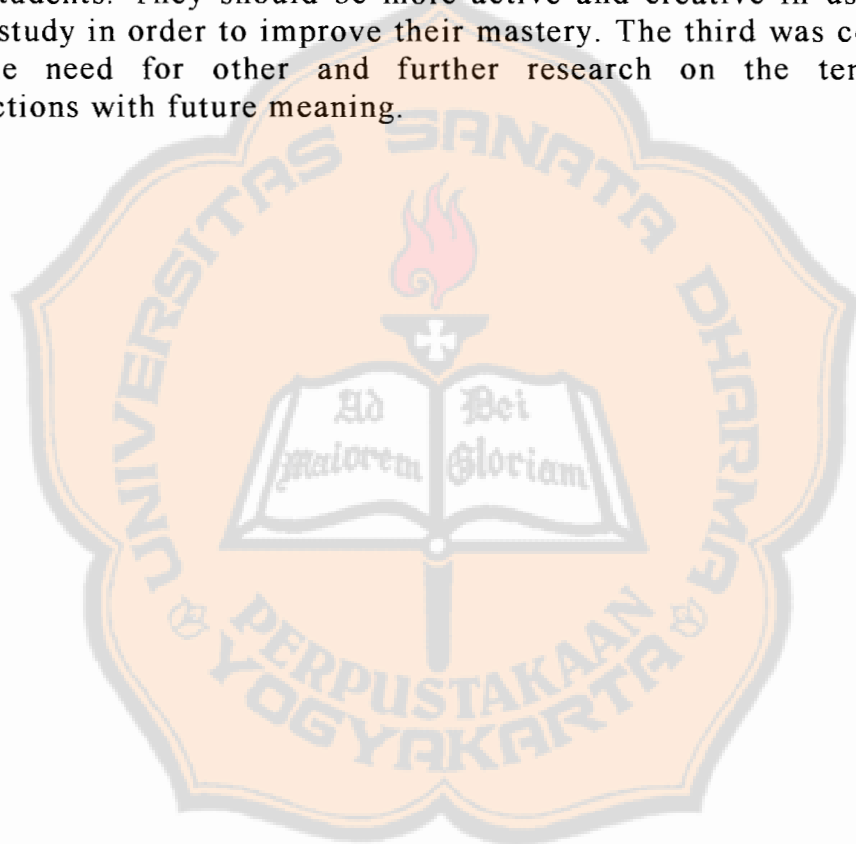
A test was used as an instrument in this study to collect the data. The test consisted of three parts, each part had its own objective. This was a survey study of which the subject was the third semester students of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University. To select the representative sample, the (simple) Random Sampling Technique was used.

The writer discovered that the third semester students' mastery on the tenses and constructions with future meaning was sufficient according to the academic regulation of Sanata Dharma University. Their average achievement score was 22.11, which fell exactly on the minimum passing score for the category of sufficient (22-27). He found out that the students' difficulties in mastering the tenses and constructions with future meaning were in the forms and especially in the uses of those future constructions. The students only achieved the average 57.51 % of correct answers in the first part of the test which emphasised the forms. In the third part of the test which emphasised the uses of those future forms, the students only achieved 47% of correct answers, which was far below the minimum standard of mastery (56%).

The writer also found out that the students still had difficulties in mastering some of the tenses and constructions. Their achievement was below the minimum standard of mastery (56% of correct answers). They still had difficulties in mastering *be about to* + infinitive (they only achieved 50% of correct answers), the Present Progressive Tense with future meaning (47.25%), the Simple Present Tense with future meaning

(47%), *be to* + infinitive (34.7%), and Future Progressive (27.5%). Their difficulties were resulted from three possible causes, namely the nature of the tenses and constructions with future meaning, the nature of the learners and the context of learning.

Based on the conclusions and implications above, three recommendations were proposed. The first was to the lecturers of the English Language Education Study Programme. They were recommended to teach those constructions one by one and step by step because of the complexity they have. They were also recommended to devote special time in grammar or structure class to teach this material. The second was to the students. They should be more active and creative in using their time to study in order to improve their mastery. The third was concerned with the need for other and further research on the tenses and constructions with future meaning.



ABSTRAK

Prasetyo, Agustinus Hardi. 1999. *A Study on the Mastery of the Tenses and Constructions with Future Meaning Among the Third Semester Students of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Studi ini berdasarkan pemikiran bahwa tense (kala waktu) dan konstruksi dengan arti akanan merupakan salah satu dari pembahasan grammar dalam Bahasa Inggris yang paling rumit. Materi ini rumit karena mereka mempunyai arti akanan yang mirip tetapi tidak selalu dapat digantikan antara satu dengan yang lain. Masing-masing dari konstruksi diatas mempunyai pola (aturan), makna atau arti dan penggunaan sendiri-sendiri yang harus dikuasai oleh para mahasiswa sebab materi ini juga merupakan bagian dari struktur bahasa Inggris. Jika mereka ingin menguasai Bahasa Inggris, mereka pertama-tama harus menguasai struktur bahasa Inggris yang menyediakan aturan bagi mereka untuk bisa berbahasa Inggris secara baik dan benar.

Studi ini bertujuan untuk (1) mengetahui penguasaan tenses (kala waktu) dan konstruksi-konstruksi dengan arti akanan pada mahasiswa semester tiga, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma, (2) mengetahui kesulitan yang mereka hadapi dalam penguasaan kala waktu dan konstruksi-konstruksi dengan arti akanan dan (3) mengetahui kemungkinan penyebab kesulitan yang mereka hadapi.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam studi ini adalah tes. Tes tersebut mempunyai tiga bagian, dan masing-masing bagian mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian survey, yang populasinya adalah para mahasiswa semester tiga Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Untuk memilih sample, digunakan metode Random Sampling.

Dalam studi ini penulis menemukan bahwa, berdasarkan Peraturan Akademik Universitas Sanata Dharma (1998), subyek dari penelitian ini dianggap telah cukup menguasai kala waktu dan konstruksi dengan arti akanan. Skor rata-rata yang mereka capai adalah 22.11, yang jatuh tepat pada batas bawah untuk kategori cukup (22 - 27). Penulis menemukan bahwa subyek studi ini menemui kesulitan dalam menguasai form dan penggunaan dari konstruksi-konstruksi tersebut diatas. Mereka hanya mencapai 57.51% pada bagian pertama dalam tes yang menguji kemampuan mereka dalam penguasaan form. Di bagian ketiga dalam tes yang menguji kemampuan subyek studi dalam menggunakan kala waktu dan konstruksi dengan arti akanan menunjukkan bahwa mereka pun masih menemui kesulitan dalam menggunakan konstruksi-konstruksi diatas secara baik dan benar. Mereka hanya mencapai 47% dari skor tertinggi, skor yang sangat jauh dibawah standar minimum kelulusan (penguasaan).

Subyek studi ini juga masih menemui kesulitan dalam penguasaan beberapa kala waktu dan konstruksi diatas. Pencapaian mereka masih dibawah batas minimum kelulusan atau penguasaan (56%). Mereka masih menemui kesulitan dalam kala waktu atau konstruksi-konstruksi sebagai berikut: *be about to* (pencapaian mereka hanya 50%), Present Progressive Tense (47.5%), Simple Present Tense (47%), *be to* (34.7%) dan Future Progressive (27.5%). Kemungkinan sumber-sumber penyebab kesulitan yang dihadapi oleh subyek studi ini adalah sifat dari materi ini sendiri, karakter dari siswa dan juga pengaruh dari faktor eksternal, yaitu dosen atau guru, ruang kelas dan textbook yang digunakan oleh dosen atau guru.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut diatas, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi. Kepada para dosen Pogram Studi Pendidikan Bahasa Inggris disarankan untuk mengajarkan materi ini satu persatu dan tahap demi tahap. Akan lebih baik jika para dosen memberikan waktu yang khusus dalam mata kuliah Structure untuk mengajarkan materi ini. Kepada para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, mereka disarankan untuk bisa menggunakan waktu mereka secara kreatif dan aktif diluar waktu belajar diluar kelas, karena terbatasnya waktu yang mereka punya untuk belajar didalam kelas. Dan rekomendasi juga diberikan kepada para peneliti yang berminat untuk mengadakan penelitian yang lain atau penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.